

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) terpilih ialah **“Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Bengkulu Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”** Judul yang dipilih dapat digambarkan dan didefinisikan dengan deskripsi singkat dari rangkaian kata yang disusun sebagai berikut:

Pengembangan : Pengembangan adalah proses menumbuhkan dan mengubah secara menyeluruh dalam hal pemikiran, pengetahuan dan sebagainya. Pengembangan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan atau pelatihan (Adisasmita, 2013).

Kebun Kopi : Kebun kopi adalah usaha melakukan budidaya tanaman kopi yang melalui serangkaian pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, pengangkutan, dan pengolahan hasil panen buah kopi atau biji kopi. Dalam (Peraturan Menteri Pertanian, 2014), kopi merupakan salah satu komoditi produk perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menghasilkan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan menjadi sumber pangan penting. Kopi merupakan bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani.

- Rejang
Lebong : Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Ibu kota berada di kota Curup dengan ketinggian 600-700 mdpl. Kabupaten ini terletak di luak Ulu Musi, sebuah lembah yang dialiri Sungai Musi di tengah rangkaian Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari Kota Bengkulu yang merupakan ibu kota provinsi (BAPPEDA Rejang Lebong, 2024).
- Bengkulu : Bengkulu merupakan provinsi yang berada di pulau Sumatera, Indonesia. Ibu kota provinsi berada di kota Bengkulu. Dengan luas wilayah sebesar 19.919,33 km².
- Agro Edukasi : Agro Edukasi merupakan suatu konsep yang menekankan pada potensi pertanian sebagai sumber daya pariwisata dengan memanfaatkan bentang alam pedesaan, karakteristiknya, teknologi pertanian, dan budaya pedesaan. Pendidikan pertanian mencakup berbagai pendidikan pertanian, mulai dari penaburan benih hingga budidaya tanaman dan panen. Edukasi pertanian juga dapat menjadi daya tarik wisata bagi para pecinta pertanian, yang dapat mengamati proses bercocok tanam dan merasakan keindahan pedesaan (Aiman, Nugroho, & Amir, 2021).
- Arsitektur
Ekologi : Arsitektur Ekologi adalah konsep yang menggabungkan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Konsep ini didasarkan pada model pembangunan

yang terutama memperhatikan keseimbangan antara lingkungan alam dan manusia. Konstruksi ramah lingkungan melibatkan penggunaan kembali material, penggunaan sumber energi alternatif, konservasi energi, dan pemilihan lokasi yang cermat. Dengan mengadopsi struktur ini pada desain dan konstruksi, akan mewujudkan bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Muslim, Dr. Ir. Ashadi, M.S, & S, ST, MT, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul **“Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Bengkulu Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”** merupakan konsep pengembangan sentra pertanian sebagai produksi kopi, edukasi, dan pariwisata. Mengembangkan potensi masyarakat dengan memanfaatkan lahan perkebunan kopi sebagai sarana edukasi dan wisata. Merancang optimalisasi lahan dengan konsep pendekatan arsitektur ekologi penggunaan material ramah lingkungan dan merespon kondisi alam sekitar untuk mengurangi dampak buruk terhadap alam.

1.2 Latar Belakang

Rejang Lebong merupakan Kabupaten yang berada di provinsi Bengkulu yang memiliki sentra perkebunan kopi. Kabupaten ini memiliki sektor yang dominan yaitu pertanian, perhutanan, dan pariwisata. Salah satu sektor pariwisata yang terkenal dengan keindahan alamnya yang mempesona, terutama aktivitas wisata alam dan petualangannya. Selain itu, Rejang Lebong juga dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi Indonesia. Kopi Rejang Lebong mempunyai cita rasa yang unik dan terkenal dengan kualitasnya. Kondisi geografis yang sesuai seperti ketinggian dan iklim turut mempengaruhi kualitas biji kopi yang dihasilkan. Salah satu jenis kopi yang paling terkenal di Rejang Lebong adalah kopi Robusta. Para

petani kopi di sana bekerja keras di lahannya untuk menjaga kualitas biji kopi yang dihasilkan. Lebih lanjut, promosi dan peningkatan nilai tambah produk kopi di Rejang Lebong menjadi fokus upaya pengembangan industri kopi daerah. Sebagai penghasil dominan produk kopi, kopi Rejang Lebong telah menjadi bagian dari identitas budaya dan ekonomi masyarakat setempat (Rahman, et al., 2021).

Provinsi Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Selatan dalam percaturan kopi dunia menyanggah predikat kawasan segitiga kopi. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi keempat di Pulau Sumatera dengan luas kebun kopi 75.922 hektar dan total produksi 56.556 ton (Fariadi & Saputra, 2019). (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Rejang Lebong, 2023), provinsi Bengkulu mengumumkan luas perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Rejang Lebong mencapai 30.386,5 hektar, dimana perkebunan kopi Robusta seluas 29.854,50 hektar dan perkebunan kopi Arabika seluas 532 hektar dengan produksi biji kopi per tahun mencapai 16.771,5 ton.

Industri kopi di Rejang Lebong tidak hanya menjadi industri penting bagi masyarakat setempat, namun juga berpengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur kawasan tersebut. Lahan perkebunan dan pertanian yang luas dikelola oleh petani Rejang Lebong yang bekerja secara individu atau kelompok. Sekumpulan tani yang mengelola lahan membentuk kelompok atau komunitas tani. Terkhusus kelompok tani yang berada di Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong membentuk komunitas tani dengan nama Poktan Mahkota (Masyarakat Hijau Konservasi Tanah Agronomi) komunitas tani ini mengelola lahan pertanian sawah, perkebunan kopi dan aren. Menciptakan pola tata ruang yang unik dan menarik, terinspirasi oleh kebutuhan praktis, tradisi lokal, dan kondisi alam sekitar merupakan alasan yang akan dibahas dan menghasilkan gambar perancangan pengembangan kebun kopi di Kabupaten Rejang Lebong (Hermawan, 2024).

Berdasarkan kondisi perkebunan kopi yang dikelola oleh Poktan Mahkota saat ini maka untuk dikembangkan menjadi agro edukasi dan wisata membutuhkan penambahan fasilitas rumah pertanian, gudang pengolahan, ruang atraksi, area edukasi, dan fasilitas wisata. Pengembangan lahan pertanian yang digunakan sebagai kebun kopi dan agro edukasi tentang kopi merupakan terobosan baru untuk memperkenalkan dan memasarkan kopi Rejang Lebong. Pengunjung nantinya akan diajak untuk mempelajari proses penanaman pohon kopi, perawatan pohon kopi, proses panen buah kopi, proses penjemuran buah kopi, proses pengolahan buah kopi, dan pemanfaatan limbah kulit kopi. Pengunjung yang sudah menikmati kenikmatan olahan kopi juga dapat berbelanja hasil olahan buah kopi.

Pengembangan lahan Poktan Mahkota sebagai agro edukasi dan wisata dibutuhkan perencanaan dan perancangan untuk mewadahi aktivitas, sarana, dan fasilitas dalam bentuk bangunan. Bangunan yang menunjang dan mendukung agro edukasi dan wisata dirancang dengan pendekatan arsitektur yang di tentukan berdasarkan fungsi dan dampak bangunan terhadap alam. Pendekatan arsitektur ekologi yang akan menjadi konsep bangunan yang dimana konsep bangunan ini memperhatikan aspek untuk meminimalisir dampak buruk terhadap alam dengan penggunaan material alami dan berkelanjutan. Penggunaan material ekologi dalam perancangan memanfaatkan material yang ada di tapak atau area sekitar perancangan karena dalam pemilihan material juga memperhatikan bagaimana material tersebut didapatkan dan cara penggunaan untk membangun bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan perkebunan kopi di Poktan Mahkota Kabupaten Rejang Lebong sebagai Agro Edukasi dan wisata yang mewadahi kegiatan mempelajari proses penanaman pohon kopi, perawatan pohon kopi, proses panen buah kopi, proses penjemuran buah kopi, proses pengolahan buah kopi, dan pemanfaatan limbah kulit kopi.
- b. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur ekologi terhadap perancangan Agro Edukasi Kopi yang dapat menyatu dengan lingkungan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka perancangan Agro Edukasi Kopi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Melakukan literatur, observasi, dan referensi untuk perencanaan dan perancang pengembangan kebun kopi di Poktan Mahkota Kabupaten Rejang Lebong sebagai agro edukasi dan wisata. Menentukan sarana serta fasilitas yang mewadahi aktivitas atau alur kegiatan wisata dan edukasi yaitu proses penanaman pohon kopi, perawatan pohon kopi, proses panen buah kopi, proses penjemuran buah kopi, proses pengolahan buah kopi, dan pemanfaatan limbah kulit kopi.
- b. Melakukan uji kecocokan pendekatan arsitektur sebagai konsep bangunan. Merancang pengembangan kebun kopi dengan pendekatan arsitektur ekologi. Menentukan penggunaan material yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memikirkan dampak perancangan terhadap lingkungan.

1.4.2 Sasaran

Menjadikan kawasan kebun kopi sebagai sarana edukasi dan wisata yang dapat merespon lingkungan, masyarakat, dan

pengunjung. Meningkatkan potensi memperkenalkan kopi, memasarkan hasil produk kopi, dan mempertunjukkan keindahan pemandangan untuk wisata. Sehingga sasaran utama untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kepuasan pengunjung dalam perjalanannya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan laporan ini sebagai berikut :

- a. Gambaran tentang Rejang Lebong Bengkulu sebagai sentra pariwisata dan pertanian dengan memberdayakan kelompok tani Poktan Mahkota.
- b. Perancangan agro edukasi dan penerapannya dalam kebun kopi di Rejang Lebong dengan pendekatan arsitektur ekologi.
- c. Penyesuaian lokasi perancangan di kawasan dan lahan yang sesuai dengan topik utama pembahasan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk mengerjakan tugas akhir ini dengan metode deskriptif. Penjabaran pencarian dan pengumpulan data yang sesuai dengan kaidah arsitektur untuk perencanaan dan perancangan Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi sebagai berikut :

1.6.1 Tahapan Pencarian dan Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data primer didapatkan dengan cara pemetaan tapak sebagai informasi tentang luas dan topografi tapak yang dikelola oleh Poktan Mahkota termasuk kondisi tapak yang mempengaruhi perencanaan dan perancangan kebun kopi sebagai agro edukasi dan wisata.

2) Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan cara pengumpulan informasi yang sudah ada proses pengelola lahan pembentukan kelompok tani beserta lahan, dokumentasi, dan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang berhubungan dengan kelompok tani Poktan Mahkota.

3) Observasi

Melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk pengamatan visual dan mengambil dokumentasi kondisi nyata pada tapak.

4) Wawancara

Melakukan tanya-jawab dengan pihak kelompok tani Poktan Mahkota sebagai pihak yang mengelola perkebunan kopi dan pertanian sawah.

5) Studi Literatur

Mencari, mengumpulkan, dan membaca literatur yang berkaitan dan relevan dengan topik pembahasan yang dapat memperkuat perencanaan dan perancangan Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

6) Studi Banding

Mengumpulkan dan pengamatan sebagai referensi yang berkaitan dan relevan dengan perkebunan kopi sebagai agro edukasi dan wisata.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Tahapan pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengidentifikasi issue permasalahan dan peluang yang berpotensi dalam pengembangan yang akan dirancang. Data yang telah dianalisis akan menjadi acuan perancangan yang mengerucut ke objek atau pembahasan utama.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan judul beserta pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang informasi yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan yang didapatkan dari artikel, jurnal, skripsi, dan ebook beserta ditambah dengan objek studi banding yang relevan dan berkaitan untuk perancangan agro edukasi kebun kopi Rejang Lebong dengan pendekatan arsitektur ekologi.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang deskripsi dan informasi terkait lokasi perancangan serta data lain yang mendukung keberadaan lokasi yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan studi literatur.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN KONSEP

Berisi tentang analisis dan konsep Pengembangan Kebun Kopi Rejang Lebong Sebagai Agro Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.